

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yaitu:

1. Pandangan syeikh utsaimin tentang hukum suntik ketika puasa yaitu tidak batal puasanya karena di suntik melalui otot, bawah kulit dan urat nadi. Kecuali suntikan tersebut mengandung zat makanan dimana suntikan tersebut dapat menguatkan seseorang tanpa harus makan dan minum. Sedangkan Yusuf Qardhawi berpendapat suntikan yang mengandung obat dan zat-zat makanan yang disuntikan melalui otot, bawah kulit dan urat nadi tidaklah membatalkan puasa.
2. Dalil yang digunakan oleh Syiekh Utsaimin dalam menetapkan hukum suntik ketika puasa yaitu al-qur'an surat al-baqarah ayat 187 dan metode istinbath hukumnya menggunakan qiyas. Sedangkan Yusuf Qardhawi menggunakan dalil yaitu hadist yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan metode istinbath hukumnya menggunakan qiyas.
3. Persamaan pendapat antara Syeikh Utsaimin dan Yusuf Qardhawi yaitu mereka sependapat dalam memahami suntikan berdasarkan materinya ada

dua jenis yaitu suntikan yang mengandung obat dan suntikan yang mengandung zat makanan, perbedaannya Syeikh Utsaimin berpendapat suntikan yang mengandung zat makanan dapat menguatkan seseorang ketika puasa tanpa harus makan dan minum oleh karena itu dapat membatalkan puasa, sedangkan Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa suntik yang mengandung zat makanan memang dapat menyegarkan seseorang namun hal ini tidak membatalkan puasa karena sama halnya seperti mandi air dingin disiang hari bulan ramdhan walaupun menyegarkan tidaklah membatalkan puasa karena air masuk kedalam tubuh tidak melalui tenggorkan.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu semoga hasil analisis dari skripsi ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih berhati-hati melakukan suntik ketika puasa, bagi umat islam jika diharuskan disuntik pada saat berpuasa atau saat bulan Ramadhan padahal dirinya dalam keadaan sehat lebih baik menunggu waktu berbuka puasa atau setelah shalat maghrib guna mengambil hal kehati-hatian.